

**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM NAGARI KOTO TUO KECAMATAN HARAU**  
**KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

**3.1 Kondisi Geografi dan Demografi**

**3.1.1 Kondisi Geografi**

**3.1.1.1 Sejarah Singkat Nagari Koto Tuo**

Dalam sejarah Luak Limo Puluah, Koto Tuo merupakan sebuah nagari yang tertua dan merupakan turunan dari Pagaruyuang. Pada masa dulunya wilayah Koto Tuo pertama kali dihuni oleh Dt. Rajo Mamangun dan anak kemenakannya. Kemudian sampai pulalah di Koto Tuo rombongan Dt. Simarajo Alam dari Pagaruyuang dalam rangka mencari kerbau bertanduk emas. Namun Kerbau bertanduk emas tersebut tak kunjung bertemu maka Dt. Simarajo Alam bersama rombongannya memutuskan untuk tidak kembali ke Pagaruyung dan menetap di Koto Tuo bersama Dt. Rajo Mamangun (Monografi Nagari Koto Tuo, 2015).

Wilayah Koto Tuo yang merupakan suatu wilayah pemukiman yang pada masa dulunya diberi nama Taratak, kemudian dengan bertambahnya penduduk yang tinggal di Koto Tuo diberi nama Dusun dengan perkembangan penduduk selanjutnya wilayah Koto Tuo diberi nama Koto. Daerah Koto Tuo yang merupakan Koto yang tertua di wilayah tersebut maka diberilah Nama Koto Tuo. Kemudian anak nagari Koto Tuo membuka daerah perladangan dan pertanian disekitar pemukiman seperti di Pulutan, Tanjung Pati dan Padang Rantang. Pemukiman ini berkembang dengan pesat dan masyarakat dari nagari lain mulai berdatangan ke Koto Tuo dan "*malakok*" kepada Mamak yang sudah ada di Koto Tuo pada waktu itu.

Pada masa Penjajahan Kolonial Belanda Nagari Koto Tuo mempunyai sejarah perjuangan dalam rangka mempertahankan kemerdekaan. Hampir seluruh rumah penduduk dengan segala isinya dibumi hanguskan oleh

tentara Kolonial Belanda, para pejuang dan pemuda banyak berguguran. Peristiwa heroik dan memilukan ini sampai sekarang masih dikenang dan diperingati oleh masyarakat Nagari Koto Tuo dengan nama sejarah “ Koto Tuo Lautan Api “. Pada waktu itu Nagari Koto Tuo terdiri dari 4 Jorong, yakni Jorong Koto Tuo, Jorong Pulutan, Jorong Tanjung Pati dan Jorong Padang Rantang (Monografi Nagari Koto Tuo, 2015).

Pada Tahun 1963 Nagari Koto Tuo sesuai dengan Peraturan Pemerintah pada waktu itu digabung dengan Nagari Lubuak Batingkok dan Gurun yang kemudian bernama Nagari Tiga Batur Padang Barangan. Pada tahun 1979 Pemerintah mengundang Undang-undang Nomor 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa yang mengatur tentang penyeragaman bentuk pemerintahan terendah di Indonesia. Undang-undang ini secara otomatis menghapus Pemerintah Nagari yang telah ada turun temurun di Sumatera Barat tak terkecuali di Nagari Koto Tuo. Akibat diberlakukannya Undang-undang tersebut, Nagari Tiga Batur Padang Barangan terpecah menjadi 9 Desa yakni Desa Koto Tuo, Desa Tanjung Pati, Desa Pulutan, Desa Padang Rantang, Desa Koto Tengah, Desa Lubuak Batingkok, Desa Tigo Balai, Desa Gurun dan Desa Lubuk Jantan.

Pada Tahun 1990 sesuai dengan tuntutan peraturan pemerintah pada waktu itu maka digabung pulalah desa-desa waktu itu menjadi beberapa desa, yakni :

1. Desa Koto Tuo, Desa Koto Tengah dan Desa Padang Rantang menjadi Desa Tigo Koto.
2. Desa Lubuak Batingkok dan Desa Tigo Balai Menjadi Desa Tanjung Beringin.
3. Desa Gurun, Desa Lubuk Jantan menjadi Desa Kubang Tinggi.
4. Desa Tanjung Pati (Tetap).
5. Desa Pulutan (Tetap).

Tahun 1999, pemerintah membatalkan segala ketentuan yang ada pada Undang-undang nomor 5 Tahun 1979 dengan diberlakukannya Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah. Momentum ini dimanfaatkan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Barat untuk mengembalikan bentuk pemerintahan desa ke bentuk pemerintahan nagari melalui Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2000 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan Nagari yang kemudian ditindaklanjuti oleh Peraturan Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota Nomor 1 Tahun 2001 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan Nagari. Berdasarkan ketentuan tersebut diatas maka dilakukanlah musyawarah yang melibatkan Ninik Mamak, pemuka masyarakat, alim ulama, cadiak pandai, bundo kanduang dan pemuda. Setelah melalui perdebatan yang memakan waktu yang cukup panjang, akhirnya disepakati penggabungan kembali Desa Tigo Koto, Desa Tanjung Pati, Desa Pulutan, Desa Tanjung Beringin, Desa Kubang tinggi menjadi sebuah Nagari yang dikembalikan kepada Nagari Tiga Batur Padang Barangan.

Pada tahun 2001 Nagari Tiga Batur Padang Barangan kembali terbentuk Wali Nagari dijabat oleh Z. Dt. Sipat Rajo. Nagari Tiga batur Padang Barangan kemudian di mekarkan lagi pada tahun 2002 menjadi 3 Nagari, yakni :

1. Nagari Koto Tuo, yang terdiri dari 4 Jorong, yaitu :
  - a. Jorong Koto Tuo
  - b. Jorong Tanjung Pati
  - c. Jorong Pulutan
  - d. Jorong Padang Rantang
2. Nagari Lubuak Batingkok, yang terdiri dari 3 Jorong, yaitu :
  - a. Jorong Lubuak Batingkok
  - b. Jorong Tigo Balai
  - c. Jorong Koto Tangah3.

3. Nagari Gurun yang terdiri dari 3 Jorong yaitu :
  - a. Jorong Gurun
  - b. Jorong Badurian
  - c. Jorong Balai Tinggi

Pada tahun 2002 Nagari Koto Tuo terbentuk dan berdasarkan hasil pemilihan Wali Nagari pada Tahun 2002 tersebut terpilih sebagai Wali Nagari defenitif pertama di era Kembali ke nagari yaitu Bapak Yuni Fasri. Setelah periode 5 (lima) tahun kepemimpinan Wali Nagari tersebut, maka diadakanlah pemilihan Wali Nagari yang kedua maka terpilihlah Bapak Syahril Dt. Sinaro Panjang. Selanjutnya setelah 5 (lima) tahun periode kepemimpinan Bapak Syahril Dt. Sinaro Panjang, maka diadakanlah pemilihan Wali Nagari periode ketiga tahun 2016 dengan jabatan selama 6 (enam), maka terpilihlah kembali Bapak Syahril Dt. Sinaro Panjang sebagai Wali Nagari Defenitif.

Nagari Koto Tuo adalah salah satu Nagari yang berada di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota, memiliki luas 2010 Ha. Nagari Koto Tuo berbatas wilayah sebagai berikut:

- |                 |  |
|-----------------|--|
| Sebelah Utara   | :Berbatas dengan Nagari Sarilamak dan Gurun.                                       |
| Sebelah Selatan | :Berbatas dengan Kelurahan Ampang Tanah Sirah.                                     |
| Sebelah Timur   | :Berbatas dengan Nagari Batu Balang, sebelah Barat dengan Nagari Lubuak Batingkok. |

Nagari Koto Tuo dipimpin oleh Wali Nagari yang memiliki empat wilayah jorong, masing-masing jorong dipimpin oleh kepala jorong, jorong tersebut yaitu:

- a. Jorong Koto Tuo
- b. Jorong Tanjung Pati
- c. Jorong Pulutan
- d. Jorong Padang Rantang

### 3.1.2. Kondisi Demografi

Pertumbuhan penduduk nagari Koto Tuo dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Keadaan jumlah penduduk di Nagari Koto Tuo Tahun 2015 dapat kita lihat berdasarkan tabel di bawah ini :

#### 3.1.2.1. Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin

**Tabel 3.1**

#### **Jumlah Penduduk Nagari Koto Tuo**

No	Jorong	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Tanjung Pati	1.345	1.524	2.869
2	Pulutan	1.212	1.309	2.521
3	Koto Tuo	457	504	961
4	Padang Rantang	444	508	952
5	Jumlah	3.458	3.845	7.303

*Sumber: Data dari Kantor Wali Nagari Koto Tuo Tahun 2015*

### 3.2. Pemerintahan dan Keagamaan

#### 3.2.1. Pemerintahan

Dalam penyelenggaraan pemerintahan nagari berkaitan pemberian pelayanan kepada masyarakat telah dilaksanakan secara optimal dan maksimal oleh seluruh aparatur nagari sesuai dengan sumber daya yang ada. Dalam hal ini selaku manusia biasa tentunya tidak terlepas dari kekurangan dan kekhilafan dalam pemberian pelayanan tersebut. Bentuk pelayanan yang telah diberikan antara lain berkaitan pencatatan sipil, surat keterangan perkawinan (model N), rekomendasi perizinan dan surat-surat keterangan lainnya. Lembaga pemerintahan diantaranya :

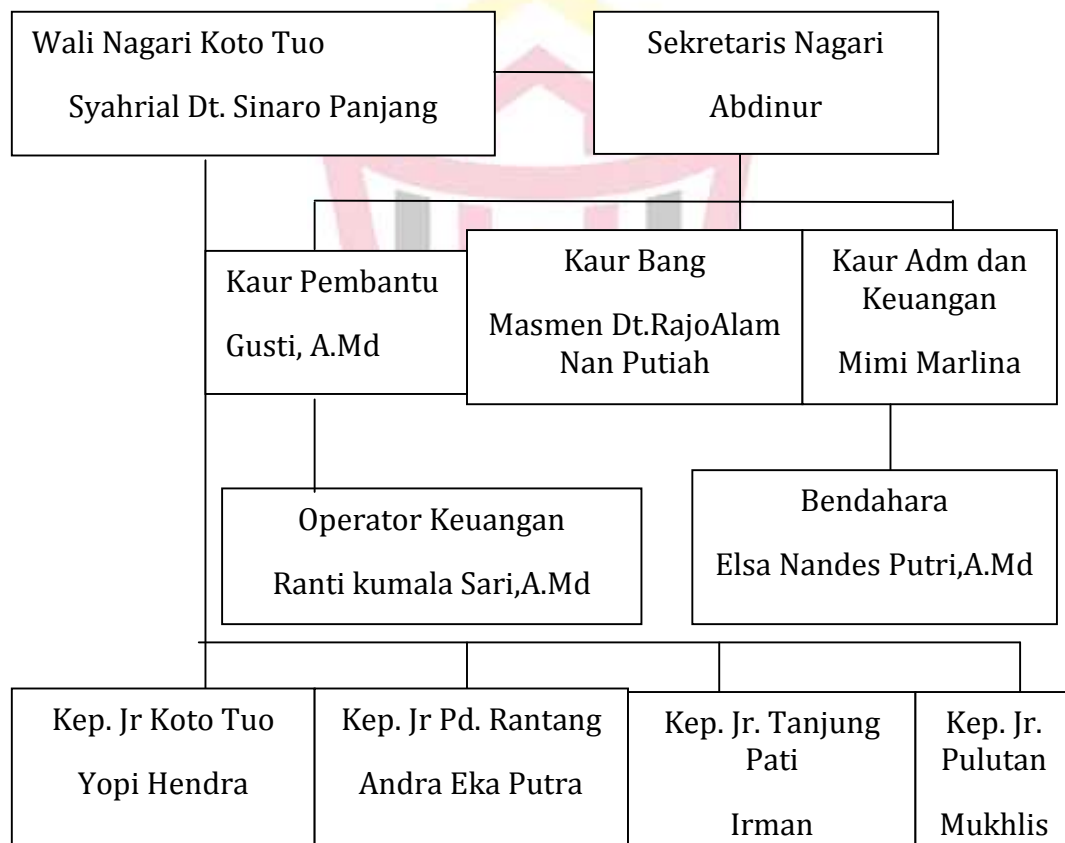
##### 3.2.1.1. Pemerintahan Nagari Koto Tuo yang terdiri dari :

- a. Wali Nagari Koto Tuo : Syahrial DT. Sinaro Panjang
- b. Sekretaris Nagari Koto Tuo : Alex Sandra, S.Pd.I

### 3.2.1.2. Kepala Urusan

- a. Kaur Pemerintahan : Gusti, A.Md
- b. Kaur Pembangunan : Masmen DT.Rajo Alam Nan Putihah
- c. Kaur Adm dan Keuangan : Mimi Marlina
- d. Bendahara : Elsa Nandes Putri, A.Md
- e. Operator Komputer : Ranti Kusuma Sari, A.Md
- f. Kepala Jorong :
  - a) Kepala Jorong Tanjung Pati : Irman
  - b) Kepala Jorong Pulutan : Mukhlis
  - c) Kepala Jorong Koto Tuo : Yopi Hendra
  - d) Kepala Jorong Padang Rantang : Andra Eka Putra

#### Struktur Organisasi Pemerintah Nagari Koto Tuo



Sumber: Dokumentasi, Sekretaris Nagari Koto Tuo Tahun 2015

Dalam menjalankan penyelenggaraan pemerintahan, Wali Nagari Koto Tuo selalu menjalin kerjasama yang baik dengan lembaga-lembaga yang ada di Nagari seperti yang tersebut di atas. Demikian juga dalam rangka merespon dinamika perkembangan penyelenggaraan pemerintahan nagari menuju tata kelola pemerintahan yang baik, perlu memperhatikan kebutuhan dan tuntutan masyarakat dalam pelayanan, untuk meningkatkan kualitas dan mendekatkan pelayanan kepada masyarakat, pemerintah Nagari dengan mengadopsi Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan di Nagari Koto Tuo sesuai dengan misi Nagari dalam melayani masyarakat dilaksanakan secara optimal melalui standar operasional pelayanan di lingkungan Kantor Wali Nagari. Dengan menyediakan fasilitas senyaman mungkin bagi kebutuhan masyarakat, tersedianya ruangan pelayanan, ruangan tunggu, pelayanan informasi, petugas pengelola, tempat sholat dengan ruang lingkup pelayanan, surat-surat keterangan, surat pengantar perizinan dan rekomendasi, standar pelayanan tersebut ditetapkan melalui keputusan wali nagari.

### 3.2.2. Keagamaan

Penduduk Nagari Koto Tuo mayoritas beragama Islam. Berdasarkan tempat ibadah, di Nagari Koto Tuo hanya terdapat tempat ibadah mesjid, mushala dan surau. Tempat ibadah penduduk selama tahun 2010-2015 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.2**

**Tempat Ibadah Penduduk Nagari Koto Tuo Tahun 2010-2015**

No	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Jumlah mesjid	6	6	7	7	7	7
2	Jumlah mushala	13	13	14	14	15	15
3	Jumlah Surau	3	3	3	3	3	3
	Jumlah	22	22	24	24	24	24

*Sumber: Data dari Kantor Wali Nagari Koto Tuo Tahun 2015*

Selama tahun 2010-2015, jumlah mesjid meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Jumlah mushala juga terjadi peningkatan. Sedangkan sarana pendidikan agama Islam dan baca Al Qur'an pada tahun 2015 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.3**

**Sarana Pendidikan Agama Islam dan Baca Alqur'an Nagari Koto Tuo Tahun 2015**

No	Uraian	Jumlah	Jumlah Murid	Jumlah Guru
1.	TPQ/TPSQ mesjid	14	712	34
2.	MDA	3	230	10
	Jumlah	17	942	44

*Sumber: Data dari Kantor Wali Nagari Koto Tuo Tahun 2015*

Berdasarkan keterangan (Elfitra, masyarakat 2015) sebagaimana diketahui mesjid maupun mushalla merupakan tempat ibadah tetapi di Nagari Koto Tuo mesjid dapat juga di gunakan untuk mengadakan acara-acara keagamaan seperti pengajian bulanan, peringatan hari-hari besar Islam, namun walaupun masyarakat Kenagarian Koto Tuo mayoritas beragama Islam, tetapi tengah kehidupan sehari-hari masih banyak yang belum sesuai dengan norma-norma Islam, hal ini dikarenakan kebanyakan dari masyarakat belajar agama hanya pada waktu anak-anak sedangkan pada waktu remaja dan dewasanya tidak ada belajar agama lagi, apalagi mereka yang tidak sekolah, untuk mempelajari agama bagi masyarakat di Nagari Koto Tuo ini masih minim misalnya pengajian yang rutin dilaksanakan satu kali seminggu hanya dihadiri oleh orang tua-tua saja disamping itu perhatian orang tua pada anak-anaknya masih kurang di bulan Ramadhan, itupun ramai pada awal-awal minggu saja sama anak-anak.



Tabel 3.4

**Jumlah Penduduk yang Beragama Islam, Khatolik, Protestan,  
Hindu, dan Budha Nagari Koto Tuo Tahun 2015**

No	Jorong	Islam	Katholik	Protestan	Hindu	Budha
1	Koto Tuo	961	-	-	-	-
2	Tj Pati	2.664	118	87	-	-
3	Pulutan	2.420	64	37	-	-
4	Pd Rantang	952	-	-	-	-
	Jumlah	6.997	182	124	-	-

*Sumber: Data dari Kantor Wali Nagari Koto Tuo Tahun 2015*

Masyarakat Kenagarian Koto Tuo Mayoritas beragama Islam dan termasuk masyarakat yang taat tengah menjalankan agamanya. Hal ini terbukti dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang dijalankan masyarakat Nagari Koto Tuo, diantara kegiatan-kegiatan keagamaan yang selalu dilakukan oleh masyarakat Kenagarian Koto Tuo adalah :

1. Wirid pengajian yang dilakukan sekali seminggu
2. Mengaji yasin dari rumah kerumah
3. Ceramah ramadhan dan tadarus Al Qur'an
4. Mengajar TPA/MDA
5. Menyemarakkan hari besar Islam seperti isra' mi'raj, maulid Nabi, nuzul Quran, pada bulan ramadhan dan hari-hari besar Islam lainnya dengan mengadakan bermacam-macam kegiatan, di antaranya :
  - a. MTQ
  - b. Cerdas cermat
  - c. Lomba pidato
  - d. Lomba sholat jenazah
  - e. Dan lain- lain.

Namun dilihat pelaksanaan sehari-hari selain pada hari-hari besar Islam, sepertinya masyarakat masih kurang memfungsikan mesjid secara optimal. Kesadaran masyarakat untuk menyemarakkan mesjid setiap hari masih kurang, meskipun di setiap jorong sudah didirikan mesjid dan beberapa mushalla tetapi yang beribadah disana hanyalah orang-orang yang sudah tua saja, itupun dengan jumlah yang sedikit.

Pendidikan antara masyarakat dan pendidikan adalah dua hal yang tak dapat dipisahkan keduanya harus berjalan beriringan, karena pendidikan sangat bergantung pada perkembangan masyarakat dan begitu pula sebaliknya, masyarakat dari segi kemajuan sangat ditentukan oleh pendidikan. Dengan demikian keduanya merupakan faktor yang saling mempunyai ketergantungan. Sesuai visi dan misi serta arah pembangunan Kabupaten Lima Puluh Kota, maka pendidikan merupakan salah satu yang menjadi pusat perhatian dari pemerintahan itu.

### **3.3. Ekonomi dan Mata Pencaharian**

#### **3.3.1. Ekonomi**

##### **3.3.1.1. Sektor Pertanian**

Sektor pertanian terdiri dari beberapa sektor yang mencakup tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan, yang pada dasarnya berbasiskan sumberdaya domestik yang dapat diperbaharui (*renewable resources*). Sektor pertanian memiliki keunggulan komparatif yang tinggi dan cenderung lebih tahan terhadap krisis ekonomi. Subsektor Tanaman Pangan dan Hortikultura: Tanaman padi salah satu komoditi utama hasil pertanian di Nagari Koto Tuo disamping komoditi lain. Berikut ini luas pertanaman beberapa komoditi utama tanaman pangan dan hortikultura di Nagari Koto Tuo.

**Tabel 3.5**  
**Luas Areal Pertanaman Beberapa Komoditi Pertanian di Nagari Koto Tuo Tahun 2015**

<b>Jorong</b>	<b>Padi</b>	<b>Jagung</b>	<b>Cabe</b>	<b>Hortikultura</b>	<b>Ubi Kayu</b>
Koto Tuo	215	8	3	4	2
Tanjung Pati	205	12	5	5	3
Pulutan	170	14	6	7	6
Padang Rantang	130	17	4	5	4
Jumlah	720	51	18	21	15

*Sumber : Data dari Kantor Wali Nagari Koto Tuo Tahun 2015*

Pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa luas areal pertanaman komoditi tanaman pangan dan hortikultura cenderung menurun, terutama komoditi padi sawah. Hal ini disebabkan meningkatnya alih fungsi lahan terutama di Jorong Koto Tuo, Jorong Pulutan dan Jorong Padang Rantang.

### **3.3.1.2. Sektor Perkebunan**

**Subsektor Perkebunan** Komoditi utama perkebunan di Nagari Koto Tuo terdiri dari beberapa komoditi unggulan antara lain kakao, kelapa, dan pinang. Komoditi kelapa termasuk tanaman yang ditanam sebagai tanaman sela diantara tanaman pangan dan tanaman pinang biasanya ditanam sebagai pembatas lahan. Dalam beberapa tahun belakangan ini berkembang beberapa komoditi unggulan baru diantaranya kakao. Perkembangan kakao cukup pesat seiring dengan kebijakan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dan Pemerintah Kabupaten Limapuluh Kota. Berikut ini luas pertanaman beberapa komoditi utama tanaman perkebunan di Nagari Koto Tuo.

**Tabel 3.6****Luas Areal Pertanaman Beberapa Komoditi Perkebunan di Nagari Koto Tuo Tahun 2015**

<b>Jorong</b>	<b>Kakao</b>	<b>Kelapa</b>
Koto Tuo	25	4
Tanjung Pati	20	5
Pulutan	17	7
Padang Rantang	27	10
Jumlah	89	26

*Sumber: Data dari Kantor Wali Nagari*

**3.3.1.3. Sektor Peternakan**

Subsektor Peternakan di Nagari Koto Tuo terdapat beberapa jenis ternak yang diusahakan oleh masyarakat, antara lain: sapi, kerbau, kambing, ayam ras petelur, ayam ras pedaging, ayam kampung, itik dan puyuh. Secara umum, ternak sapi, kerbau, dan kambing ini masih dipelihara secara tradisonal, sedangkan ternak ayam petelur, ayam pedaging, itik dan puyuh telah diusahakan secara intensif. Berikut ini jumlah beberapa jenis ternak di Nagari Koto Tuo.

**Tabel 3.7**  
**Jumlah Beberapa Jenis Ternak di Nagari Koto Tuo Tahun 2015**

<b>Jorong</b>	<b>Kerbau</b>	<b>Sapi</b>	<b>Kambing</b>	<b>Petelur</b>	<b>pedaging</b>	<b>Itik</b>
Koto Tuo	2	35	54	-	5.000	200
Tanjung Pati	5	54	72	20.000	12.000	400
Pulutan	6	50	67	25.000	8.000	350
Padang Rantang	7	45	55	40.000	5.000	300
Jumah	20	184	248	85.000	30.000	1.250

*Sumber : Data dari Kantor Wali Nagari Koto Tuo Tahun 2015*

### 3.3.2. Mata Pencaharian

Mata pencaharian masyarakat berdasarkan data terakhir tahun 2015 maka jumlah penduduk dari segi mata pencaharian Kenagarian Koto Tuo, diklasifikasikan ke tengah beberapa jenis mata pencaharian, sebagaimana yang tergambar pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.8**  
**Klasifikasi Jumlah Penduduk**  
**Kenagarian Koto Tuo Menurut Mata Pencaharian**

No	Jorong	Tani	PNS/TNI/ Polri	Pedaga- ng	Dokter	Bidang	Peg.S wasta
1	Koto Tuo	480	12	10	1	1	27
2	Tanjung Pati	1457	407	165	3	12	385
3	Pulutan	1260	220	115	2	9	198
4	Padang Rantang	476	10	14	1	1	22
	Jumlah	3.673	649	304	7	23	632

*Sumber: Data dari Kantor Wali Nagari Koto Tuo Tahun 2015*

Kehidupan ekonomi adalah suatu persoalan yang sangat penting di tengah kehidupan masyarakat. Rezeki merupakan karunia dari Allah SWT, tetapi hal itu tidak akan di dapatkan kalau tidak berusaha. Allah SWT menyuruh hambanya untuk berusaha mencari rezki, dengan berusaha manusia akan memperoleh rezki yang baik dari Allah SWT karena Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum kalau bukan kaum itu sendiri yang berusaha merubah nasibnya. Usaha ini bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti menjadi pegawai negeri sipil (PNS), petani, berkebun, peternak, berdagang, dan lain-lain.

Mata pencarian yang dijalankan oleh masyarakat Nagari Koto Tuo pada umumnya adalah sebagai petani karena melihat pada kondisi daerah mereka yang tropis dan subur, sawah dan ladang yang luas yang

mengharuskan mereka menggarap untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Tanaman yang banyak di tanam oleh masyarakat adalah padi, cabe, jagung, ubi kayu dan sayur-sayuran seperti: Terong, Buncis, dll. Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penunjang perekonomian masyarakat Kenagarian Koto Tuo adalah bertani dan berkebun sebagai mata pencaharian mereka, walaupun ada sebahagian masyarakat yang bekerja sebagai pegawai ataupun berwiraswasta. Namun semua itu hanya tengah jumlah yang sangat kecil, maka pekerjaan itulah yang menunjang perekonomian masyarakat tersebut. Sekalipun mayoritas masyarakat hidup dengan bertani dan berkebun bukan berarti pekerjaan lain tidak diminati oleh masyarakat Kenagarian Koto Tuo. Dari data yang didapatkan dapat diketahui beberapa jenis pekerjaan masyarakat setempat.

### **3.4. Kondisi Sosial, Pendidikan dan Adat Istiadat**

#### **3.4.1. Kondisi Sosial**

Pergaulan masyarakat Koto Tuo sangat ramah tamah dan berbudi baik, dalam arti kata menghormati orang yang lebih tua, bergaul sesama besar dan menyayangi orang yang lebih kecil. Masyarakat Nagari Koto Tuo hidup bersuku-suku yang terdiri dari *Koto, Mandailiang, Chaniago, Piliang, Tanjung, Bendang, Pitopang* antara suku yang satu dengan yang lainnya saling tolong menolong, sehingga terlihat keakraban dan kehormonisan dalam bermasyarakat. Mereka saling memberikan bantuan dan pertolongan dalam suatu permasalahan dan menjalani hubungan silaturahmi diantara sesama mereka (Icuk Dt. Indo Marajo, 2019).

Apabila terjadi kemalangan seperti kematian maka masyarakat berdatangan pergi ta'ziah dalam rangka ikut belasungkawa meskipun tidak diberitahu langsung oleh keluarga yang bersangkutan. Di tempat kematian tersebut masyarakat secara bersama-sama menolong keluarga yang ditimpa musibah, ada yang membantu proses penyelenggaraan jenazah mulai dari memandikan, mengafani, menyolatkan dan menguburkan jenazah. Begitu

juga dalam acara pernikahan dimana masyarakat datang bersama-sama ikut memberikan bantuan baik berupa bantuan materi maupun moril. Sehingga tercipta hubungan kedekatan antar masyarakat seperti membuat hidangan untuk tamu atau undangan dalam acara pernikahan.

Sebagaimana pepatah adat Minangkabau: “*Kaba elok baimbauan kaba buruak baambauan*”. Pepatah tersebut menjelaskan “*kaba elok bahambauan*” artinya apabila ada berita gembira terhadap salah seorang warga masyarakat maka kita boleh pergi ketika kita di undang oleh yang bersangkutan. Yang dimaksud dengan “*kaba buruak baambaun*” artinya apabila mendengar berita kemalangan, musibah atau kematian salah seorang warga masyarakat maka kita harus datang walaupun tidak diundang oleh yang bersangkutan. Jumlah penduduk Nagari Koto Tuo tahun 2015, menyatakan bahwa jumlah penduduk secara keseluruhan baik anak-anak atau orang dewasa adalah 7.303 orang. Terdiri dari 3.458 orang laki-laki, dan 3.845 orang perempuan.

### 3.4.2. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu kewajiban yang harus dituntut oleh setiap manusia, karena Allah sangat menjunjung tinggi derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Adapun sarana pendidikan di Kenagarian Koto Tuo boleh dikatakan kurang memadai karena jarak antara rumah dengan sekolah jauh, para pelajar ada yang berjalan kaki, naik sepeda, motor pribadi dan ada juga yang naik angkutan pedesaan. (Elsa , 2015) Tabel di bawah ini merupakan sarana pendidikan yang ada di Kenagarian Koto Tuo.

**Tabel 3.9**

#### **Sarana Pendidikan di Nagari Koto Tuo**

<b>No</b>	<b>Sarana Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Taman Kanak-Kanak	7 buah
2	Sekolah Dasar / MI	6 buah
3	SMP	2 buah

*Sumber: Data dari Kantor Wali Nagari Koto Tuo Tahun 2015*

Sarana pendidikan di Kenagarian Koto Tuo kurang memadai sehingga pendidikan anak-anak kurang berkembang, untuk melanjutkan sekolah harus ke tempat lain yaitu ke Koto Nan Gadang atau Kota Payakumbuh. Namun yang membuat lambat perkembangan pendidikan yaitu kurangnya biaya kehidupan dan juga kurangnya kesadaran orang tua akan arti pentingnya pendidikan bagi masa depan anak-anak kelak. Pendidikan masyarakat Nagari Koto Tuo dari tahun ke tahun mengalami kemajuan. Tingkat pendidikan penduduk Kenagarian Koto Tuo tergambar dalam tabel berikut:

**Tabel 3.10**

**Strata Pendidikan Penduduk Nagari Koto Tuo**

No	Jorong	Tidak SD	SD	SMP	SLTA	DIII	S1	S2
1	Koto Tuo	612	122	94	102	7	16	2
2	Tanjung Pati	1189	487	310	457	141	212	73
3	Pulutan	1049	452	260	431	119	179	45
4	Padang Rantang	638	110	78	95	7	14	2
Jumlah		3.488	1.171	742	1.085	274	421	122

Sumber: Data dari Kantor Wali Nagari Koto Tuo Tahun 2015

### 3.4.3. Adat Istiadat

Adat berasal dari bahasa Arab yaitu *'adah* yang artinya adat atau kebiasaan. Sedangkan dalam bahasa Indonesia adat adalah aturan yang lazim dituruti dan dilakukan sejak dahulu kala atau kebiasaan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1989, 5).

Adat adalah tata cara hidup untuk mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, baik itu hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Disebabkan karena adat basandi syara', syara' basandi kitabullah. Sehingga



adat pun ikut mengatur hubungan antara makhluk dengan penciptanya. Jadi dengan demikian adat istiadat merupakan perilaku yang telah menjadi kebiasaan sekaligus menjadi peraturan bagi masyarakat dalam satu Nagari atau organisasi kelompok masyarakat seperti Kerapatan Adat Nagari (KAN).

